



PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP ASPIRASI KARIER PADA SISWA

Fahmi Ramadhan^{1*}, Fauzi Nur Ilahi², Sulastry Pardede³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 04/06/2025

Accepted: 30/06/2025

Published: 30/06/2025

*Corresponding Author:

Name: Fahmi Ramadhan

Email:

fahmi.workmail@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.32332/7g7en117>

Abstract

Career aspirations play a crucial role in students' future orientation, but until now there has been minimal contribution of placement and distribution services to the formation of career aspirations in students. This study aims to analyze the influence of placement and distribution services on career aspirations in students. The sample in this study involved 96 students obtained from the population of class XI of SMK Dharma Karya Jakarta. The quantitative correlational method used in this study was obtained from a Likert-scale questionnaire. Hypothesis testing used simple linear regression analysis, t-test and regression equation. The results of the study confirmed that there was a positive and significant influence between placement and distribution services on career aspirations in students. The effectiveness of career guidance interventions through placement and distribution services is needed so that the realization of students' careers is formed based on their interests and talents. This finding contributes to educational guidance strategies by emphasizing the importance of structured placement services in forming students' career orientations.

Copyright © 2025, Fahmi Ramadhan et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Career Aspirations; Placement and Distribution Services; Students

Abstrak

Aspirasi karier berperan sebagai aspek krusial dalam orientasi masa depan siswa, namun hingga kini masih minim ditemukan kontribusi layanan penempatan dan penyaluran terhadap pembentukan aspirasi karier pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier pada siswa. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 96 siswa yang didapat dari populasi kelas XI SMK Dharma Karya Jakarta. Metode kuantitatif korelasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari angket berskala likert. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji t dan persamaan regresi. Hasil dari penelitian menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier pada siswa. Efektifitas intervensi bimbingan karier melalui layanan penempatan dan penyaluran diperlukan agar perwujudan karier siswa terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Penemuan ini berkontribusi terhadap strategi bimbingan pendidikan dengan menekankan pentingnya layanan penempatan yang terstruktur dalam membentuk aspirasi karier siswa.

Kata Kunci: Aspirasi Karier; Layanan Penempatan dan Penyaluran; Siswa

Pendahuluan

Tahapan perkembangan remaja ditandai dengan adanya perubahan pada aspek kognitif & motorik dari masa kanak-kanak secara signifikan. Fase perkembangan remaja dinilai sebagai tahapan transisi yang perlu perhatian khusus, karena berbagai peristiwa penting terjadi pada masa ini dan cukup krusial dalam kehidupan selanjutnya. Individu pada masa remaja umumnya mulai mempersiapkan diri menuju fase dewasa yang lebih serius dan memuat tanggung jawab sosial yang lebih besar (Salsabila & Sahrul, 2025).

Upaya persiapan remaja dalam menghadapi fase dewasa penting dijadikan perhatian khusus, terlebih bagi remaja yang berperan sebagai siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Siswa yang berada di tingkat SMK dihadapi oleh dilema antara mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Solusi konkret yang dapat membantu memecahkan permasalahan dilema pada siswa dapat dibantu melalui identifikasi potensi diri yang dimiliki.

Selanjutnya peranan sekolah berada pada posisi yang strategis dalam menunjang perkembangan siswa, khususnya pada dimensi potensi diri. Sekolah berperan dalam pengembangan kepribadian siswa yang tidak terbatas hanya pada sisi akademis (Putri Nur Shoumi dalam Habibah et al., 2025). Hal ini berarti bahwa fungsi sekolah juga dapat membantu pembentukan perspektif sosial, hingga pengembangan potensi siswa dalam kaitannya pada aspek karier.

Tantangan yang terdapat pada siswa di SMK kerap terjadi kurangnya pemahaman siswa dalam memilih arah karier. Tidak sedikit siswa yang belum memiliki aspirasi karier karena keterbatasan pengembangan potensi diri, terbatasnya informasi karier serta kurang tereksplorasinya bidang pekerjaan yang selaras dengan minat bakat. Resiko yang terjadi dari tidak termilikinya aspirasi karier dapat mengakibatkan siswa menjadi inkompeten dalam dunia kerja atau pendidikan lanjut.

Aspirasi karier bermakna harapan individu dalam konteks profesional (Rojewski dalam Sawitri & Dewi, 2018). Aspirasi karier yang dimiliki pada individu, direncanakan untuk waktu yang panjang dan percaya mampu mencapai posisi tertinggi dalam berkarier dengan berlandaskan minat bakat. Berkembangnya potensi diri individu ditandai dengan adanya aspirasi karier yang dimiliki.

Aspirasi karier memberikan gambaran refleksi dari kesiapan dan arah profesional individu. Terbentuknya aspirasi karier tidak bisa lepas dari faktor internal seperti minat, nilai yang dipercaya, kemampuan hingga motivasi diri. Selanjutnya terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan aspirasi karier seperti keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, akses informasi dan ketersediaan industri. Aspirasi karier penting untuk dibentuk sejak dini, disebabkan karena persaingan yang kompetitif pada dunia industri.

Selanjutnya aspirasi karier bertujuan untuk mengadaptasikan perilaku individu dalam mencapai tujuan profesionalnya (Widiastuti, 2017). Adaptasi perilaku yang dimaksud merupakan upaya dalam membentuk pola pikir, sikap, serta tindakan yang selaras dengan tujuan diri. Individu yang memiliki aspirasi karier yang terarah cenderung mudah menetapkan langkah-langkah aktual seperti pemilihan jalur pendidikan, partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri, hingga pengambilan keputusan yang relevan dengan profesi yang diinginkan.

Aspirasi karier harus menjadi upaya kepemilikan prioritas pada remaja yang berada di sekolah tingkat menengah atas sederajat (Akbar & Hamzah, 2022). Sebab aspirasi karier memuat keinginan kuat yang terbangun sejak remaja untuk mencapai harapan, cita-cita hingga komitmen pada keputusan profesi maupun prosesnya (Hurlock dalam Sulistianingsih et al., 2019). Remaja diupayakan membangun aspirasi karier sedini mungkin agar memperoleh ketercapaian dalam hidup yang direncanakan.

Siswa pada tingkat sekolah menengah kejuruan perlu mempersiapkan diri agar memiliki daya saing yang mumpuni dalam berkehidupan di waktu yang akan datang. Rasio sumber daya manusia dengan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas menjadi dasar yang kuat bagi siswa tingkat akhir dalam membentuk karakter yang kompeten untuk bersaing secara profesional dalam konteks berkarier (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Kepemilikan aspirasi karier pada individu ditandai melalui kemauan untuk mengambil tanggung jawab dalam kehidupan bersama, memperoleh hasil yang terbaik atau prestasi hingga mendapatkan kesempatan belajar semaksimal mungkin. Indikasi terdapatnya aspirasi karier yang kuat pada individu ditandai dengan adanya keinginan memimpin organisasi, tekad untuk memiliki pencapaian dalam berkarier dan ambisi untuk melanjutkan pendidikan tinggi (O'Brien dalam Sawitri & Dewi, 2018).

Aspirasi karier terbentuk dari dalam dan luar diri. Temuan yang terdapat tidak sedikit siswa masih perlu dibantu dalam pembentukan aspirasi karier sejak berada di sekolah. Banyak siswa belum mengetahui jalan mana yang perlu diambil pada konteks profesional. Temuan mendapatkan sekitar 25% siswa masih memiliki aspirasi karier yang rendah (Akbar & Hamzah, 2022). Besaran jumlah siswa dengan aspirasi karier rendah terkategori dalam jumlah yang cukup tinggi dan mesti diberikan perhatian lebih.

Upaya mengatasi hal tersebut dapat diselesaikan dengan pemberian bimbingan atau layanan bersifat informatif yang dijalankan secara berkesinambungan agar siswa memiliki aspirasi karier yang jelas serta mampu bersaing dalam kebutuhan dunia industri/profesi. Bimbingan karier merupakan pemberian layanan kepada siswa dalam upaya untuk memetakan arah karier yang terkait pada konteks pendidikan maupun profesi (Rahman dalam Masfiah et al., 2020). Bimbingan karier disekolah dapat diterapkan dengan tujuan untuk

membantu pengentasan masalah pada siswa terkait kesulitan merencanakan pendidikan lanjut atau pekerjaan yang diminati.

Bimbingan karier memiliki variasi teknis dalam pelaksanaannya, salah satunya layanan penempatan dan penyaluran yang juga menjadi fokus pada pembahasan ini. Layanan penempatan dan penyaluran hadir dalam tujuan membantu individu memperoleh lingkungan yang selaras (Prayitno dalam Endriani & Karneli, 2020). Penyaluran minat bakat pada individu tidak terbatas pada perkembangan kemampuan diri, oleh karena itu diperlukan analisis penempatan serta penyaluran ke lingkungan yang sesuai dengan keselarasan diri. Layanan penempatan dan penyaluran dapat memetakan siswa ke bidang pekerjaan dan pendidikan lanjut yang sesuai dengan minat bakat.

Layanan penempatan dan penyaluran dapat menunjang siswa dalam perolehan alokasi dan pendayagunaan dengan karakteristik yang selaras baik dalam lingkup kelas, minat studi, kelompok belajar, pelatihan kompetensi, *internship* hingga variasi pengembangan diri lain di luar kelas (Fenti dalam Pramastanti, 2018). Penempatan siswa dalam keberadaan di lingkungan yang selaras dengan minat bakat dapat mempertajam kemampuan diri serta menemukan referensi dalam cakupan yang lebih luas. Selanjutnya apabila keberadaan siswa di lingkungan yang tidak selaras dengan minat bakatnya akan menumpulkan kemampuan diri dan keterbatasan dalam memperoleh referensi.

Keberadaan siswa dalam lingkungan yang tidak sesuai dengan minat bakatnya dapat diimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran (Maemunah et al., 2025). Ketidaksiuaian lingkungan menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi, kebingungan dalam menentukan arah karier, hingga munculnya rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Siswa SMK dianalisis memiliki urgensi yang lebih serius pada situasi ini karena siswa diharapkan mampu menentukan pilihan jalur karier sejak dini. Ketika siswa ditempatkan dalam program studi, kegiatan belajar, atau lingkungan pengembangan diri yang tidak mencerminkan kecenderungan personalnya, maka potensi ketidakterlibatan aktif dan kejenuhan dalam proses pembelajaran pun meningkat. Kondisi yang tercermin dapat berdampak jangka panjang terhadap pembentukan aspirasi karier yang tidak terarah serta menurunkan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang belum optimal di lingkungan sekolah kejuruan menjadi penyebab lemahnya pemahaman siswa terhadap realitas dunia kerja yang relevan dengan kompetensi yang dipelajari. Siswa yang memperoleh *ouput* dari layanan pendidikan yang optimal mampu sadar terhadap strategi dalam mencapai keberhasilan pada fase selanjutnya (Munawarah et al., 2024). Keterbatasan dalam implementasi layanan menjadikan siswa memiliki keterbatasan akses terhadap informasi karier, peluang kerja, serta pemetaan minat dan bakat yang sesuai dengan program keahlian yang digeluti. Fenomena ini

berakibat pada banyak siswa menjalani proses pendidikan tanpa arah karier yang jelas dan kurang memahami hubungan antara bidang studi yang dipelajari dengan kebutuhan industri. Terciptanya kesenjangan antara proses pendidikan di sekolah dengan persiapan nyata yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, sehingga aspirasi karier siswa yang terbentuk pun cenderung bersifat kabur, tidak terarah, dan tidak realistis.

Layanan penempatan dan penyaluran yang terjadi tanpa terstruktur turut berdampak pada rendahnya kesiapan karier siswa SMK, terutama dalam menyusun rencana jangka panjang pasca kelulusan. Siswa yang tidak memahami potensi diri maupun peluang yang tersedia cenderung mengalami disorientasi dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan, sehingga berisiko menghadapi ketidaksesuaian antara jurusan yang diambil, minat pribadi, serta jenis pekerjaan yang diminati. Ketidaksesuaian dapat memperbesar kemungkinan terjadinya pengangguran terselubung, penempatan kerja yang tidak produktif, serta kegagalan dalam beradaptasi dengan dunia profesional. Selanjutnya lemahnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi terhadap efektivitas sistem pendidikan vokasional dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan kompeten. Implementasi dari layanan penempatan dan penyaluran penting diterapkan dengan tujuan penemuan arah yang selaras dengan minat bakat peserta didik melalui tahapan yang tersistematis (Rosalinda et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena pada penelitian ini yaitu menganalisa tentang adanya pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier ditemukan di penelitian yang dilakukan oleh Ria Febriani, Yulidar Ibrahim & Ifdil (2015) pada sebuah artikel ilmiah dengan judul "*Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Peminatan dengan Aspirasi Karir Siswa*" ditemukan bahwa aspirasi karier memiliki keterkaitan dengan persepsi siswa tentang proses peminatan pada siswa SMAN 10 Padang. Perolehan didapat dari nilai korelasi sebesar 0,336 dan perolehan nilai signifikansi 0.002. Selanjutnya nilai probabilitas ada di 0.01, perbandingan dilakukan dan ditemukan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $0.002 < 0.01$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses peminatan dengan aspirasi karier pada sampel yang diteliti. Penelitian ini terbatas hanya pada persepsi siswa tentang proses peminatan tanpa menganalisis adanya variabel lain yang mempengaruhi, yaitu layanan penyaluran yang dapat membantu pembentukan aspirasi karier siswa.

Selanjutnya Weni, Asrori dan Purwanti (2016) melakukan penelitian terkait "*Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak*". Uji korelasi diamati untuk melihat pengaruh antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar sampel yang diuji. Hasil yang diperoleh r hitung sebesar 0.951 dan r tabel 0.279. Berdasarkan

perolehan yang didapat dinyatakan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara 2 variabel, yaitu apabila layanan penempatan dan penyaluran terlaksana secara optimal maka berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa, dan berlaku berlawanan. Penelitian ini terbatas pada pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar tanpa menganalisis adanya variabel lain seperti aspirasi karier siswa yang dapat terbentuk seiring dengan penerapan layanan penempatan dan penyaluran.

Berdasarkan pemaparan diatas, penemuan mengenai pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier pada siswa masih terbatas pada kajian ilmiah. Terdapat pertanyaan pada penelitian ini “Apakah layanan penempatan dan penyaluran berpengaruh terhadap aspirasi karier pada siswa?”.

Selanjutnya penulis merasa penting penelitian ini dibuat untuk menganalisis bagaimana pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap pembentukan aspirasi karier pada siswa. Penelitian ini dibuat untuk diketahui hasilnya dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dalam proses pembentukan maupun penelitian terkait aspirasi karier pada siswa.

Metode

Metode yang dioperasikan dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti penelitian berbentuk kalkulasi yang dapat diukur, berfokus pada pengolahan dan interpretasi data dalam satuan angka (Punch dalam Abdullah et al., 2021). Selanjutnya desain penelitian korelasional yang dipilih pada penelitian terkait bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh antara layanan penempatan dan penyaluran sebagai variabel terikat, dengan aspirasi karier sebagai variabel bebas.

Layanan penempatan dan penyaluran pada penelitian ini memuat beberapa indikator yang dapat diidentifikasi pada tiap aspek variabel. Layanan penempatan dan penyaluran tentunya terindikasi dengan adanya penempatan dalam kelas, penempatan dan penyaluran kelompok belajar, penempatan dan penyaluran kegiatan ekstrakurikuler (Weni, Asrori, 2016). Berikutnya aspirasi karier yang termuat dalam penelitian ini dimengerti sebagai indikasi adanya keinginan kuat untuk memimpin dalam karier yang difokuskan, kemauan untuk bekerja dan bertanggung jawab dalam posisi manajerial dan tekad untuk meningkatkan pendidikan tinggi dalam upaya menunjang karier (O'Brien dalam Sawitri & Dewi, 2018).

Selanjutnya ditentukan sampel berdasarkan populasi yang terdapat pada kelas XI SMK Dharma Karya dengan menyesuaikan keperluan penelitian. Teknik sampling yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sampling total atau sensus. Teknik sensus dipilih karena lebih baik apabila jumlah populasi objek penelitian

kurang dari 100 (Widodo, 2012). Populasi yang terdapat pada kelas XI SMK Dharma Karya sebanyak 96 siswa, artinya total populasi pada kelas XI SMK Dharma Karya yang berjumlah 96 siswa merupakan sampel dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang sedang dibahas menggunakan sebuah instrumen skala likert. Skala likert pada penelitian ini mengandung pilihan yang menyesuaikan 2 sifat item, yaitu *favorable dan unfavorable*. Penilaian yang terkandung dalam item *favorable* terdapat 4 kategori yaitu sangat sesuai dengan nilai (4), sesuai bernilai (3), tidak sesuai bernilai (2) dan sangat tidak sesuai bernilai (1). Perhitungan pada item *unfavorable* berlaku sebaliknya. Instrumen diuji coba kepada 32 siswa non sampel yang mewakili di suatu ruang kelas SMK Dharma Karya Jakarta. Total keseluruhan data yang didapat dari ujicoba dilakukan uji validitas menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dengan bantuan *software SPSS v.20*. Variabel X hasil didapatkan 34 item valid dan variabel Y 30 item valid, dengan ketentuan tiap item bernilai r hitung > 0.349 .

Selanjutnya dilakukan uji realibilitas penggunaan *Cronbach's Alpha* dengan signifikansi 5% dan bersyarat nilai hitung harus > 0.05 . Total item dari variabel X bernilai 0.919 yang berarti reliabilitas "sangat tinggi" dan variabel Y bernilai 0.917 juga masuk dalam kategori reliabilitas "sangat tinggi".

Hasil dan Pembahasan

Tahapan interpretasi data pada penelitian diperlukan suatu syarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang terkait terdistribusi secara normal atau tidak. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi *SPSS v.20*. Besaran nilai yang dijadikan acuan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi > 0.05 . Selanjutnya terkait hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diuraikan normalitas data sebagai berikut:

Table 1. Uji Normalitas

Sampel	Signifikansi	Keterangan
96	0.379	Normal

Berdasarkan interpretasi pengolahan data di atas, didapatkan hasil hitung signifikansi 0.379, dimana angka ini bermakna bahwa nilai yang diperoleh lebih dari ambang batas perbandingan yang diperlukan atau $0.379 > 0.05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berikutnya dilakukan uji linearitas untuk menganalisis apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria yang dijadikan acuan dalam penelitian ini didapatkan apabila nilai signifikansi terdapat $>$

0.05 maka antar variabel disimpulkan linier. Pengolahan data statistik diperoleh dengan uraian sebagai berikut:

Table 2. Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Aspirasi Karier * Layanan penempatan dan Penyaluran	0.822	Linier

Berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh, ditunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.822 yang berarti data yang tertera masuk kedalam kriteria linear, hal tersebut didapatkan karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari 5% atau terurai dengan penjelasan perhitungan yang diperoleh sebesar $0.822 > 0.05$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan menemui adanya pengaruh positif dan signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier, keputusan didapat dari perolehan uji hipotesis dengan uraian perolehan t hitung dihasilkan sebesar 9.363. Selanjutnya didapat nilai t tabel berdasarkan tahapan operasionalisasi taraf nyata 0.05 dibagi 2 lalu total sampel dikurangi variabel ($\alpha/2$; $n-k$). Hasil t tabel diperoleh sebesar 1.661. Berikutnya t hitung dibandingkan besarnya dengan t tabel yaitu $9.363 > 1.661$. Berdasarkan perbandingan yang tercantum, ditemukan t hitung $>$ t tabel yang artinya layanan penempatan dan penyaluran berpengaruh positif terhadap aspirasi karier pada siswa.

Selanjutnya analisis regresi linier sederhana dilakukan. Nilai signifikansi (sig.) pada tabel diperoleh sebesar 0.00, perolehan nilai signifikansi yang terdapat dibandingkan dengan taraf nyata 0.05. Signifikansi lebih kecil dari taraf nyata atau terperinci $0.00 < 0.05$, kesimpulan didapatkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran berpengaruh signifikan terhadap aspirasi karier pada siswa.

Model persamaan regresi didapatkan sesuai yang telah tercantum pada tabel yaitu dengan konstanta apabila layanan penempatan dan penyaluran terlaksana kepada siswa maka aspirasi karier terbentuk sebesar 29.963. Selanjutnya koefisien arah regresi didapatkan kesimpulan apabila layanan penempatan dan penyaluran meningkat, maka aspirasi karier ikut meningkat sebesar 0,637 (positif).

Berdasarkan hasil operasional statistik pada data yang telah terlaksana, diperoleh beberapa hasil yang menginterpretasikan masing-masing jenis dan tujuan tiap data diolah. Pembahasan hasil penelitian penting dinyatakan dalam penelitian agar diperoleh pengambilan keputusan baik dari pihak penulis maupun pembaca. Menurut Suandi (dalam Wayan Wendra, 2015) pembahasan hasil dalam tiap penelitian adalah bagian yang tidak boleh dikesampingkan.

Selanjutnya berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 1 diperoleh hasil normalitas data dengan nilai hasil hitung $0.379 > 0.05$. Hasil yang diperoleh dapat

dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal serta dapat dilanjutkan tahapan penelitiannya.

Tahap uji selanjutnya yang terdapat pada penelitian ini adalah uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria yang dijadikan acuan linieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi harus melebihi 0.05. Selanjutnya didapatkan perolehan nilai hitung sebesar 0.822. Data diolah melalui aplikasi *software SPSS v.20* guna efisiensi waktu dan sumber daya yang terbatas. Hasil yang tertera layanan penempatan dan penyaluran dengan aspirasi karier dianalisis linier, hal tersebut diperoleh karena hasil hitung melebihi nilai signifikansi 5% dengan perhitungan yang didapat sebesar $0.822 > 0.05$.

Selanjutnya didapatkan perolehan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, termuat hasil nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier pada siswa.

Uji hipotesis pada penelitian ini berikutnya dilakukan uji t. Perolehan nilai t hitung yang didapat sebesar 9.363, sementara untuk t tabel yang didapat sesuai perhitungan 96 sampel dan 2 variabel adalah sebesar 1.661. Berikutnya diambil keputusan antar variabel berpengaruh positif dengan perolehan yang didapat $9.363 > 1.661$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Berdasarkan operasionalisasi uji hipotesis yang dilakukan, layanan penempatan dan penyaluran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi karier. Selanjutnya diambil kesimpulan bahwa Hipotesis diterima. Layanan penempatan dan penyaluran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi karier pada siswa.

Aspirasi karier pada siswa diketahui berpengaruh dengan keselarasan layanan yang terdapat di sekolah. Aspirasi karier juga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa, karena berkaitan erat dengan arah tujuan hidup serta kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan. Aspirasi karier tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk layanan pendidikan yang diberikan di sekolah. Keselarasan antara layanan yang tersedia dan kebutuhan siswa menjadi kunci dalam membantu siswa membentuk serta mengarahkan cita-cita karier sejak dini.

Menurut Super (dalam Sawitri & Dewi, 2018) penentuan jalur pendidikan yang sesuai merupakan suatu faktor yang penting dalam memperoleh aspirasi karier. Langkah cermat dalam memilih jalur pendidikan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Berikutnya peran guru, khususnya guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan informasi, motivasi, serta layanan penyaluran yang tepat bagi siswa dalam menentukan langkah pendidikan yang selaras dengan aspirasi karier siswa.

Perolehan aspirasi karier pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh ragam dinamika lain, seperti partisipasi dalam seminar, peningkatan kompetensi serta ragam layanan yang termuat pengarahan karier (Marimbun dalam Akbar & Hamzah, 2022). Keberagaman layanan dinilai cukup membantu dalam mengeksplorasi minat dan bakat siswa, sehingga aspirasi karier yang terbentuk menjadi lebih realistis dan terarah.

Hasil penelitian didapatkan keputusan antar variabel berpengaruh positif dengan perolehan yang didapat t hitung $>$ t tabel ($9.363 > 1.661$) dan regresi linier sederhana didapatkan sebesar 0.00 dengan signifikansi 0.05 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan.

Terbentuknya aspirasi karier pada siswa ditemukan memiliki pengaruh dengan penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah. Rekomendasi dalam penelitian ini perlu diberikan penguatan dalam pemberian layanan penempatan dan penyaluran di sekolah, hal ini diperoleh dari temuan yang ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa layanan penempatan dan penyaluran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspirasi karier pada siswa.

Hasil temuan menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran secara sistematis dan berbasis asesmen minat dan bakat. Guru BK diharapkan tidak hanya memberikan layanan bimbingan secara umum, tetapi juga secara aktif memetakan kecenderungan karier siswa dan menyalurkannya ke jalur pengembangan yang sesuai. Bagi pihak sekolah, temuan menyarankan peran yang lebih strategis dalam mendukung program bimbingan karier, misalnya dengan menyediakan waktu yang memadai, sumber daya yang relevan, dan kolaborasi dengan dunia industri atau lembaga pendidikan tinggi untuk memperluas informasi karier siswa. Selanjutnya bagi siswa, keberadaan layanan penempatan dan penyaluran yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, memperjelas arah karier, dan menumbuhkan motivasi untuk merencanakan masa depan secara lebih realistis dan terarah sesuai potensi dan peluang yang tersedia.

Temuan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat peran layanan penempatan dan penyaluran dalam memengaruhi pembentukan aspirasi karier siswa, yang sebelumnya tidak terdapat banyak kajian ilmiah. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan konseling dalam menyusun program layanan karier yang lebih terstruktur di tingkat sekolah menengah kejuruan. Secara teoritis penelitian ini berkontribusi pada terdapatnya penemuan baru terkait pengaruh layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang BK yang dapat membentuk aspirasi karier peserta didik.

Kesimpulan

Temuan diatas menunjukkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspirasi karier. Selanjutnya hasil uji t dilakukan dan memperoleh hasil layanan penempatan dan penyaluran memiliki pengaruh yang positif terhadap aspirasi karier. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap aspirasi karier pada siswa. Hasil temuan ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk merancang program layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan karier siswa. Penerapan hasil penelitian juga dapat diperluas dalam membuat kebijakan atau kurikulum sekolah yang mendukung peminatan dan penyaluran siswa secara profesional.

Selanjutnya kajian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang hanya tersebar pada populasi siswa kelas XI SMK Dharma Karya, oleh sebab itu dalam penelitian selanjutnya diperlukan populasi yang lebih luas lagi guna diperoleh hasil penelitian lebih menyeluruh dan terwakilkan pada gambaran umum siswa, menggunakan metode yang bervariasi (*mixed method*) serta mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap aspirasi karier seperti dukungan keluarga, lingkungan dan teman sebaya, pengalaman *internship*, hingga persepsi terhadap profesi. Saran riset mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memiliki rasa syukur yang luas setelah penelitian selesai terlaksana. Bersamaan dengan rasa syukur, penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, keluarga serta pihak SMK Dharma Karya. Segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi fundamental penting dan saling terkait satu sama lain hingga terciptanya penelitian ini. Penulis berharap agar hasil pada penelitian yang telah dilakukan dapat membawa dampak positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *In Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). "Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 27–32.
<https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6776>
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). "Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>

- Febriani, R., Ibrahim, Y., & Ifdil, I. (2015). "Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Peminatan dengan Aspirasi Karir Siswa." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.29210/112400>
- Habibah, E. N., Rizky, H., Hakim, A., & Azis, A. (2025). "Membangun Suasana Religius di Sekolah : Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa." 3(3), 340–350.
- Maemunah., Rufaida, A., Sabilah, S, A., Sholikah, F, F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., Dewo, A, N. (2025). "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Madinatunnajah." 343–355.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). "Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas IX". *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 151. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5426>
- Pramastanti, W. I. (2018). "Faktor Determinan Keberhasilan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(4), 66–70.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Radiyanto, H., Singgih, F., & Pan Pangestie, E. (2024). "Pengembangan Media Career Card untuk Kesadaran Karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.11143>
- Rosalinda., Syukur, Y., Sukma, D. (2024). "Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Studi." 2(3), 1124–1127.
- Salsabila, R., & Sahrul, M. (2025). "Dukungan Sosial Bagi Remaja Pertengahan Korban Perceraian Orangtua di Yayasan AL-Kamilah." 1(6).
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Semarang." *Jurnal EMPATI*, 5(3), 430–434.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15364>
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). "Aspirasi Karir, Regulasi Diri, Dan Self-Perceived Employability Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi*, 17(1), 68.
<https://doi.org/10.14710/jp.17.1.68-76>
- Sulistianingsih, D. H., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). "Efektivitas pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan aspirasi karir remaja ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua." *Personifikasi*, 10(1), 13–27.
- Wayan Wendra, I. (2015). "Pembahasan Hasil Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 411–424. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4458>
- Weni, Asrori, P. (2016). "Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 13.
- Widiastuti, N. (2017). "Aspirasi Karier Siswa SMA Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender." *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109–128. <https://doi.org/10.30653/001.201712.9>
- Widodo. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta Timur: MAGNAScript Publishing, 2012.